

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Suryaman, 2012: 4). Salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis, orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya.

Terdapat lima keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta memirsakan. Di antara kelima keterampilan tersebut, menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis adalah keterampilan yang sulit bagi siswa karena terdiri dari konten, retorika, kosa kata, struktur gramatika dan mekanisme penulisan seperti tanda baca atau tata tulis (Wahyuni, 2017: 98). Keterampilan menulis dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih bagi siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal tersebut diakui secara luas bahwa menulis lebih sulit dari keterampilan berbahasa lainnya (Flynn & Stainthorp, 2006: 54). Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk

menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal tersebut dikarenakan selain merupakan proses kognitif, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis dapat dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga dapat menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor berikut ini. *Pertama*, rendahnya kualitas guru dalam mengajarkan siswa agar terampil menulis. *Kedua*, kurangnya pengetahuan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. *Ketiga*, penggunaan strategi atau pendekatan menulis yang kurang tepat. *Keempat*, beberapa guru masih menggunakan pola pikir, tulis, dan kontrol serta pembelajaran menulis di sekolah lebih cenderung mengajarkan teori tentang tulisan bukan bagaimana cara menulis yang sesungguhnya (Abidin, 2013: 190-191). Hal tersebut sama seperti yang terdapat dalam hasil penelitian Fareed, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan penting dalam memproduksi bahasa, tetapi masih dianggap keterampilan yang sulit. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masalah utama adalah kecakapan linguistik yang tidak mencukupi (termasuk penguasaan tata bahasa, sintaksis dan kosa kata), kegelisahan penulisan, kurangnya ide, dan organisasi struktur yang lemah.

Tantangan-tantangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru yang tidak terlatih, metode pengajaran yang tidak efektif dan sistem ujian, kurangnya praktik membaca dan menulis, ruang kelas yang besar (jumlah siswa yang banyak) motivasi yang rendah, dan kurangnya ide.

Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dapat mengubah metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap kegiatan pembelajaran yang merujuk pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dan di dalamnya meliputi metode pembelajaran dengan cakupan tertentu. Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat terjadinya proses belajar yang bermakna. Pembelajaran menulis di kelas dengan menggunakan strategi atau pendekatan yang sesuai akan menciptakan kenikmatan bagi siswa (Thapaliya, 2012: 93).

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis adalah menggunakan buku ajar yang dirancang berdasarkan pendekatan atau metode tertentu. Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA/SMK, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa belum ada buku khusus pembelajaran menulis yang menggunakan pendekatan tertentu. Bahkan sebagian besar guru masih menggunakan buku paket siswa yang beredar pada umumnya saja. Maka dari itu, inovasi buku ajar menjadi tugas para pendidik atau semua pihak yang berada di lingkungan pendidikan terutama guru Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar dunia pendidikan dapat berkembang secara seimbang dan terintegrasi dengan kurikulum yang ada.

Dalam wawancara, guru sebagai narasumber menambahkan bahwa siswa masih merasa kesulitan untuk mengkonstruksikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Salah satu faktornya adalah masih sedikitnya buku pelajaran khusus untuk keterampilan menulis yang menggunakan pendekatan tertentu bagi siswa SMA/SMK. Maka dari itu, buku pembelajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan tertentu dianggap penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis membutuhkan perhatian yang khusus karena masih dianggap sulit.

Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis untuk dapat menanamkan konsep kepada siswa adalah pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme sangat penting dalam keterampilan menulis karena dapat membuat siswa aktif secara mental dan membangun pengetahuan siswa berdasarkan pada struktur kognitif (MS& Rchmadtullah, 2018: 287). Pendekatan konstruktivisme dianggap lebih sesuai diterapkan untuk siswa SMA/SMK karena model ini dianggap model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk bertindak aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Jarrah dkk. (2018: 10) yang menyatakan bahwa alasan pemilihan pendekatan konstruktivisme untuk pembelajaran menulis pada tingkat sekolah menengah adalah bahwa konstruktivisme memiliki hubungan yang kuat dengan jenjang sekolah menengah. Pembelajaran kooperatif, kualitas kepemimpinan, pemecahan masalah, kreativitas, dan partisipasi aktif adalah karakteristik pendidikan siswa sekolah menengah. Siswa membangun pengetahuan baru menggunakan

pengetahuan sebelumnya, dan pengetahuan sebelumnya memengaruhi pengetahuan baru yang akan mereka bangun melalui pengalaman belajar. Fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan kontribusi paling penting dari konstruktivisme. Teori pembelajaran konstruktivisme menggabungkan proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh kesimpulan mereka sendiri melalui bantuan kreatif guru sebagai fasilitator.

Sejauh ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1). Buku pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya dengan penerapan model pendekatan konstruktivisme di dalam buku ajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambarkan latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh pengajar bersama pembelajar. Para ahli yang

mengembangkan konsep pendekatan tersebut bertujuan mencapai kesepakatan dengan praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan (Suyono & Hariyanto, 2014:18).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha mengembangkan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memandang siswa sebagai subjek pembelajaran dan bukan objek pembelajaran. Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karakter dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator. Prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme yaitu (1) pengetahuan dikonstruksi oleh peserta didik; (2) masalah yang relevan perlu diperhatikan dalam pembelajaran; (3) pembelajaran harus di sekitar konsep-konsep pokok; (4) menghargai sudut pandang peserta didik; dan (5) konstruksi pengetahuan tidak hanya bersifat individual (Ratumanan, 2015: 12 – 126).

Materi pembelajaran keterampilan menulis menuntut pemikiran yang tinggi dan problematik dari siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis harus dialami dan dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial siswa berupa teman sejawat, guru, ahli, dan masyarakat sekitarnya. Pengonstruksian pengetahuan secara optimal akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diuraikan dalam tujuh poin berikut ini.

1. Pengembangan buku teks pembelajaran menulis untuk siswa kelas X SMA/SMK dapat disusun berdasarkan pendekatan konstruktivisme.
2. Menulis adalah kemampuan yang lebih sulit dikuasai oleh siswa.
3. Buku ajar semestinya disusun berdasarkan pendekatan tertentu.
4. Belum ada pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK.
5. Upaya meningkatkan kemampuan menulis adalah melakukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Buku ajar sebagai acuan wajib dalam pembelajaran.
7. Peningkatan kemampuan menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X dan penilaian buku ajar terbatas pada penilaian ahli materi Bahasa Indonesia dan ahli kegrafikan. Adapun uji coba produk di lapangan dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Pembatasan dimaksudkan agar kajian lebih terfokus dan terarah pada kesamaan persepsi yang luas dan terkait dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X?
2. Bagaimana hasil validasi produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme siswa SMA/SMK oleh dosen ahli?
3. Bagaimanakah hasil uji coba serta respon guru dan siswa terhadap buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini diuraikan pula dalam tiga poin di bawah ini.

1. Menghasilkan pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X.
2. Mendeskripsikan hasil uji validasi kualitas produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang dilihat dari hasil validasi oleh dosen ahli.
3. Mendeskripsikan hasil uji coba produk serta respon guru dan siswa terhadap buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan ini berupa buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Hal ini dikarenakan, buku ajar sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Buku ajar adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Susilana & Riyana, 2007: 14). Berikut ini spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan ini berbentuk media cetak dengan materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks eksposisi, menulis teks anekdot, menulis teks cerita rakyat (hikayat) untuk siswa SMA/SMK kelas X.
2. Terdapat lima langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan Konstruktivisme yaitu mengenal, menganalisis, merangkum, menulis, evaluasi pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran didesain agar siswa bertindak aktif dalam pembelajaran, siswa membangun pengetahuan baru menggunakan pengetahuan sebelumnya mempengaruhi pengetahuan baru yang akan mereka bangun melalui pengalaman belajar.
4. Pada setiap akhir pembelajaran terdapat refleksi untuk mengkonfirmasi hasil proses belajar yang merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktis baik kepada guru maupun kepada siswa demi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya kemampuan menulis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan ialah hasil penelitian ini dapat menemukan dan memperkaya khasanah model pembelajaran keterampilan menulis yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian serupa terkait pengembangan buku ajar berdasarkan pendekatan tertentu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan ialah bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan belajar yang tepat, efektif, dan efisien. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif model pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang tepat, efektif, dan efisien serta sebagai buku pegangan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi sekolah, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengadaan inovasi baru bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran khususnya dalam pengembangan buku teks.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini berasumsi seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK yang dikembangkan menjadikan siswa belajar mandiri.
2. Produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK yang dikembangkan dapat menjadi sarana siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar bersama lingkungan sosialnya berupa teman sejawat, guru, dan masyarakat sekitar (kelas).
3. Produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK yang dikembangkan memiliki kriteria yang baik sehingga layak digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran menulis.
4. Produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya keterampilan menulis.
5. Produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK yang dikembangkan dapat menjadi solusi guru dalam menyediakan bahan ajar yang selama ini hanya menggunakan buku paket.

Namun demikian, penelitian pengembangan buku ajar ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan. Di antara sekian pendekatan pembelajaran menulis, dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan pendekatan konstruktivisme saja.